

IMPLEMENTASI *CLASSICAL CONDITIONING* DALAM MELATIH KEDISIPLINAN
ANAK KB PAUD TUNAS CINDO DESA UPANG CERIA
MELALUI REWARD BELAJAR ANAK

Nidia Nursaadah

Universitas Bina Darma, Palembang

Email Korespondensi: Nidianursaadah072@gmail.com

Disubmit: 27 Maret 2023

Diterima: 06 April 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.9656>

ABSTRAK

Anak adalah calon masa depan, sebagai generasi penerus yang membutuhkan dukungan, pembinaan, perhatian dan pengembangan yang optimal dari sejak usia dini (Husnul, 2016), sehingga harus selalu mendapat perhatian dan pendampingan. Erikson mengatakan bahwa tahap kehidupan seseorang dibentuk atas berbagai pengaruh dan interaksi sosial yang diterimanya sehingga menjadikan dia sebagai manusia yang matang secara fisik dan psikologis (Erik, 2010). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang harus diberikan bagi anak usia dini 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya, Susanto (2017 : 16). Pendidikan usia dini sangat berperan penting dalam kehidupan anak usia dini, karena pendidikan di usia dini adalah masa pembentukan karakter terhadap anak agar menjadikan anak yang memiliki jiwa dan pemikiran yang positif. Untuk mengembangkan jiwa karakter anak dalam pendidikan bisa dilakukan dengan menggunakan *Reward* pada anak. *Reward* merupakan hal yang menggembirakan bagi anak dan menjadi pendorong atau motivasi bagi anak. *Reward* yaitu segala yang diberikan guru berupa penghormatan, pujian, hadiah yang menyenangkan siswa atas hasil baik yang telah dicapai dan diraih dalam proses pembelajaran di dalam kelas, Dalam pembelajaran reward dilakukan dalam rangka memberikan dorongan dan rangsangan pada siswa agar memicu motivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengembangan potensi kepribadian. *Reward* dalam dunia pembelajaran diberikan sebagai hadiah kepada siswa yang memiliki prestasi paling baik, dengan harapan siswa yang mendapat hadiah akan bertambah semangat dan terdorong untuk meningkatkan prestasinya. Selain untuk kepuasan pada siswa, *reward* akan memberikan dorongan pada siswa lain dan antar siswa untuk memicu sebuah kompetisi dalam mendapatkan hadiah dari hal yang dicapai. Memang dampak *reward* dianggap memberikan manfaat yang cukup baik pada siswa sehingga reward dianggap penting untuk diberikan sebagai hadiah pada siswa yang mendapatkan pencapaian belajar yang tinggi. Menurut Rosyid Zaiful (2018 : 43) *reward* adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud *reward* (ganjaran) itu adalah sebagai alat untuk mendidik anak - anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan mendapat *reward*.

Kata Kunci: Implementasi, Reward, Disiplin

ABSTRACT

Children are future candidates, as the next generation who need optimal support, guidance, attention and development from an early age (Husnul, 2016), so they must always receive attention and assistance. Erikson said that the stages of a person's life are formed by the various influences and social interactions he receives so as to make him a physically and psychologically mature human being (Erik, 2010). Early childhood education (PAUD) is education that must be given to early childhood 0-6 years which is carried out through the provision of various stimuli to help growth and development both physically and spiritually so that they are ready to enter the next level of education, Susanto (2017: 16) . Early childhood education plays an important role in the life of early childhood, because education at an early age is a period of character building for children so that children have positive thoughts and souls. To develop children's character souls in education can be done by using rewards for children. Rewards are fun things for children and become a driving force or motivation for children. Reward, namely everything that is given by the teacher in the form of respect, praise, pleasant prizes for students for the good results that have been achieved and achieved in the learning process in the classroom. In learning, rewards are carried out in order to provide encouragement and stimulation to students so as to trigger motivation to improve their abilities in development personality potential. Rewards in the world of learning are given as prizes to students who have the best achievements, with the hope that students who get prizes will be more enthusiastic and motivated to improve their achievements. In addition to student satisfaction, rewards will provide encouragement to other students and between students to trigger a competition in getting prizes for things achieved. Indeed, the impact of rewards is considered to provide quite good benefits to students so that rewards are considered important to be given as prizes to students who get high learning achievements. According to Rosyid Zaiful (2018: 43) reward is an educational tool, so by itself the meaning of reward is as a tool to educate children so that children can feel happy because their actions or work are rewarded. Generally, children know that their work or actions cause rewards.

Keywords: Implementation, Reward, Discipline

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat bagi kehidupan anak selanjutnya (Maghfiroh & Suryana, 2021); (Aryanti, 2016); (Pratiwi, 2017). Anak usia dini adalah usia golden age dimana itu masa keemasan anak, meniru dan berperilaku seperti yang di hadapannya. Karena pada fase golden age anak mendapatkan perkembangan pada tubuh dan kognitif yang sangat pesat, maka dari itu pada usia anak inilah merupakan kesempatan paling efektif untuk membentuk karakter anak yang baik (Trenggonowati, 2018); (Khaironi, 2018). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang harus diberikan bagi anak usia dini 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Saputra, 2018);

(Aprinawati, 2017); (Andriani, 2012). Dalam dunia pendidikan Teori Belajar Ivan Petrovich Pavlov (*Classical Conditioning*) menyimpulkan bahwa salah satu teori belajar dari aliran *behavioristik* yang dimiliki oleh Ivan Pavlov (*classical Conditioning*) dapat diterima dalam hal-hal belajar tertentu, terutama tentang pembiasaan dan belajar yang berkaitan dengan skill (keterampilan).

Beberapa ahli memiliki pandangan yang berbeda dalam psikologi behavioristik yang menghasilkan hukum belajar yang bermacam-macam. Diantaranya adalah Thorndike yang menjadi pelopor teori *connectionism* atau *trial and error* (Suryabrata, 1990). Menurut Thorndike (1874-1949) proses belajar adalah proses terjadinya hubungan (koneksi) antara stimulus dengan respon yang diberikan oleh organisme terhadap stimulus tadi (Amsari, 2018); (Rusuli, 2014); (Rufaedah, 2018). Tokoh lainnya adalah Ivan Pavlov (1849-1936) yang mengemukakan teori *classical conditioning*, yaitu penciptaan reflek baru dengan mendatangkan stimulus sebelum datangnya reflek tersebut (Syah, 2004). Sedangkan Skinner (1904) mengemukakan teori *operant conditioning* atau pembiasaan perilaku yang muncul dari reinforcement atau penguat (Syah, 2004). *Reinforcement* yang dimaksud adalah stimulus yang sengaja diberikan untuk meningkatkan jumlah respon tertentu dan berbentuk menyenangkan (reward) atau tidak menyenangkan (punishment). (Dliyauddin, Abidin and Wedi, no date)

Pendidikan karakter di usia dini anak sangatlah penting untuk pembentukan karakternya di usianya yang masih peserta didik. Pembentukan karakter pada peserta didik dilakukan agar anak memiliki standarisasi karakter yang baik sesuai dengan norma agama dan negara (Darmawan, 2020); (Munjilat, 2018). Melalui dunia pendidikan pada anak diharapkan anak memiliki karakter yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya. Tingkat perkembangan anak biasanya juga memiliki beberapa tahap pembiasaan dengan menggunakan teori-teori tertentu. Teori belajar *Classical conditioning* dicetuskan oleh Ivan Pavlov pada saat melakukan sebuah eksperimen, Pavlov melihat anjing yang sedang ia teliti akan mengeluarkan air liurnya jika melihat makanan. Kemudian ia mendalami fenomena ini serta mengembangkan *Classical Conditioning Theory* yaitu teori mengenai perilaku yang dikondisikan. Teori inilah yang menjadi dasar perkembangan aliran psikologi behaviorisme, dan menjadi dasar-dasar penelitian yang berkaitan dengan proses belajar dan pengembangan teori-teori belajar. Pengaruh Pavlov pada bidang psikologi lebih (Faturokhman, 2017); (Istiadah, 2020).

Classical Conditioning atau kondisioning klasik, ditemukan oleh Ivan P. Pavlov, seorang ahli fisiologi Rusia. Waktu Pavlov melakukan proses pencernaan ada anjing melihat daging, atau mendengar langkah kaki majikannya mendekat. Berdasarkan penemuan ini, Pavlov mengadakan eksperimen di laboratorium, dengan cara sebagai berikut: Anjing yang telah dioperasi kelenjar ludahnya, supaya diukur sekresi ludahnya, kemudian dilaparkan. Setelah itu bel dibunyikan selama 30 detik, kemudian tepung daging diberikan kepada anjing. Pada saat bel dibunyikan, anjing tidak mengeluarkan air liur, tetapi pada saat daging didekatkan, anjing mengeluarkan air liur. Percobaan ini dilakukan berulang-ulang dengan jarak 15 menit. Setelah diulang sampai 32 kali, baru mendenar bel, anjing sudah mengeluarkan air liur. Setelah daging diberika kepada anjing, keluarnya air liur bertambah banyak. Berdasarkan eksperimen ini, Pavlov memberi nama stimulus dan respon (Karumpa and Muliana, 2022).

Disiplin tentu tidak bisa dipisahkan dengan aturan, bahkan tidak berlebihan jika mengistilahkan aturan adalah salah satu komponen dari sikap disiplin. Disiplin secara sederhana dapat diartikan sebagai disiplin adalah sebuah perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada. Menurut mereka seseorang dapat dikatakan memiliki kedisiplinan jika mereka dapat membedakan atau memahami perilaku yang benar dan yang salah serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa harus ada reward. Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu masih banyak anak yang memiliki sikap disiplin yang kurang (Dewi et al., 2018; Wuryandani, Sapriya, et al., 2014).

Permasalahan ini juga ditemukan pada salah satu taman kanak-kanak KB Paud Tunas Cindo yang berada di Desa Upang Ceria adalah salah satu Paud anak usia dini yang masih kurang tentang adanya penerapan kedisiplinan pada anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa tingkat pembelajarannya sudah hampir sama dengan sekolah kota pada umumnya, akan tetapi tingkat kedisiplinan pada para anak yang masih belum terjalin dengan sangat baik. Hasil Observasi juga menunjukkan kurang disiplinnya anak pada perturan sekolah yang ada seperti jam masuk sekolah yang seharusnya sudah belajar sedangkan anak masih sibuk jajan diluar atau bermain bersama temannya, berbicara atau bersikap yang baik terhadap teman atau lingkungan masih sangat kurang terhadap anak disana. Salah satu factor terjadi hal tersebut adalah kurang tegasnya guru terhadap anak didiknya, kurangnya prasarana belajar dan kurang perhatiannya orang tua terhadap tingkah laku anaknya. (Munaamah, Masitoh and Setyowati, 2021).

Dalam hal ini anak juga butuh di terapkan Reward adalah suatu alat pendidikan yang mendidik anak agar anak dapat merasa senang, karena perbuatan dan kegiatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Hal ini bertujuan agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Menurut Rosyid dan Abdullah (2018: 8) bahwa reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Maka sangat dibutuhkan sekali penggunaan reward tersebut untuk meningkatkan perkembangan pada anak terutama pada pembiasaan disiplin pada anak usia dini. Sependapat dengan Asparida (2015) penghargaan adalah berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan terhadap suatu prestasi yang telah dicapai oleh suatu atau sekelompok anak dalam aktivitas tertentu. Dengan adanya hal tersebut reward menjadi alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasakan senang dan bahagia karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaannya mendapatkan penghargaan terutama pada perkembangan pembiasaan disiplin anak (Feblyna and Wirman, 2020).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan secara Tatap Muka di KB Paud Tunas Cindo Desa Upang ceria. Pengabdian ini dilakukan disebuah paud di pedesaan bersama anak-anak paud, sasaran pengabdian tersebut adalah anak paud KB Tunas Cindo Desa Upang Ceria, yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan anak menggunakan *Metode Implementasi Classical Conditioning* melalui *reward* belajar anak, metode ini dilakukan untuk bisa melatih kedisiplinan anak untuk membentuk karakter anak pada usia dini.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan dengan observasi kegiatan sehari-hari, wawancara dengan lingkungan sekitar.

Pengabdian masyarakat di KB Tunas Cindo yang memiliki dua lokasi yaitu: (1) KB Tunas Cindo yang berlokasi di Jalur 8 Parit 9 Desa Upang Ceria, Kec.Muara Telang Kabupaten Banyuasin,Sumatra Selatan; (2) KB Tunas Cindo yang berlokasi di Jalur 8 Jembatan 1 Desa Upang Ceria, Kec.Muara Telang Kabupaten Banyuasin,Sumatra Selatan. Pengabdian ini dimulai pada 01 Februari 2023 sampai 28 Februari 2023, terhitung 4 pekan kegiatan ini berjalan. Sasaran pengabdian adalah seluruh siswa KB Tunas Cindo. Tahap perencanaan meliputi Observasi pada keseharian anak disekolah, Praktek reward anak dan memantau tingkat perubahan sikap anak. Tahap Observasi pada keseharian anak disekolah dilakukan di awal untuk mengetahui bagaimana karakter awal anak agar bisa mendapatkan kasus yang ada dilingkungan sekolah tersebut, Tahap Praktek reward anak meliputi kegiatan prakter seperti memberikan mereka hadiah untuk beberapa aktifitas baik yang mereka lakukan contohnya siapa yang jadi anak baik selama sekolah maka akan diberikan hadiah. Tahap terakhir yaitu tahap pemantauan dimana tahap ini dilakukan untuk melihat perubahan karakter anak yang awalnya tidak terlalu memperhatikan gurunya menjadi anak yang memperhatikan gurunya .Tahapan tersebut dilakuka untuk menimbulkan rasa terbiasa pada anak agar bisa meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik dan membuatnya menjadi lebih tanggung jawab terhadap tugas yang dimilikinya.

Keberhasilan pengabdian Implementasi Classical Conditioning Dalam Melatih Kedisiplinan Anak Kb Paud Tunas Cindo Desa Upang Ceria Melalui Reward Belajar Anak dapat dilihat ketika anak sudah bisa mulai mengikuti ritme praktek yang dilakukan saat sekolah.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

KB Paud Tunas Cindo Desa Upang Ceria menganggap bahwa Melalui Reward belajar anak dapat memberikan perubahan positif terhadap kedisiplinan anak. Hal ini sesuai dengan respon yang diharapkan setelah menggunakan teori Implementasi Classical Conditioning Dalam Melatih Kedisiplinan anak Melalui Reward Belajar Anak. Hasil Tersebut dapat dilihat dari perubahan gaya anak ketika sedang diberi reward atau tidak diberi reward. Karena jika sedang diberi reward anak akan lebih antusias,semangat dan merasa termotivasi untuk melakukan tugas yang diberi gurunya, sedangkan ketika tidak diberikan reward anak akan menjadi lebih bermalas-malasan karena tidak ada sesuatu yang dapat memberikan mereka motivasi dalam mengerjakan sesuatu.

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan praktik langsung KB Paud tunas cindo desa upang ceria dengan melakukan tahap-tahap tersebut. Dalam Tahap perencanaan, mulai dari Observasi, Penerapan danPemantauan pada anak memberikan efek positif pada respon setiap anak.



Gambar 1. Ketika Anak Mendapatkan Reward Mereka Akan Lebih Cenderung Bersemangat



Gambar 2. Ketika Anak Tidak Mendapatkan Reward Mereka Akan Lebih Menjadi Malas

Berdasarkan konsep perkembangan pembiasaan disiplin dengan penggunaan reward untuk anak usia dini, maka peneliti dapat menganalisis sebagai berikut : Pertama penggunaan reward untuk peningkatan kedisiplinan anak. Dapat membantu anak agar dapat belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri. Menanamkan kedisiplinan sejak dini akan berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat anak di masa yang akan datang. Untuk itu kedisiplinan perlu ditingkatkan secara optimal, salah satunya dengan penerapan reward. Menurut Purwanto (2006: 182) menjelaskan penghargaan diberikan agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinannya. Anak akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi. Dengan demikian anak akan mematuhi norma dan aturan yang berlaku. Sependapat dengan Khoerunnisa (2019) bahwa pemberian reward terhadap disiplin sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Dengan demikian anak akan mematuhi norma dan aturan yang berlaku.

B. Pembahasan

Melalui Hasil pengabdian dengan Implementasi Classical Conditioning Dalam Melatih Kedisiplinan Anak melalui reward belajar anak membuat tingkat kedisiplinan anak menjadi lebih membaik. Implementasi classical conditioning membuat anak menjadi otomatis sadar akan tanggung jawabnya yang di dampingin dengan reward belajar anak yang dapat membuat anak lebih bersemangat dan ter motivasi. Peningkatan pembiasaan disiplin dengan penggunaan reward menurut Madiyanah (2020) ialah suatu penghargaan, atau hadiah yang diberikan kepada seseorang karena telah melakukan sesuatu hal yang baik atau perilaku yang benar dan sesuai dengan aturan, sehingga diharapkan dengan pemberian reward anak-anak lebih termotivasi lagi dalam bertingkah laku yang benar dan sesuai aturan.

Menurut Nadar (2019) bahwa disiplin sangat untuk anak usia dini untuk perkembangan aspek dan perbaikan tingkah laku dengan menerapkan penghargaan. Penghargaan tidak harus berupa materi seseorang tetapi dapat juga berupa kata-kata pujian atau senyuman. Tiga peran penting penghargaan adalah mempunyai nilai mendidik, berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui dan untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Untuk peningkatan kedisiplinan akan lebih bagus dan menarik dengan pemberian reward, dengan menggunakan pemberian reward anak akan lebih semangat dan antusias lagi dalam hal kedisiplinan juga tidak perlu paksaan dari orang tua atau pun guru dalam hal-hal kedisiplinan, anak akan lebih tertarik untuk melakukannya sendiri (Sukmawati 2015).

Kedua, menurut Santy, dk(2018) bahwa Reward atau penghargaan mendorong anak untuk kembali melakukan perilaku yang baik dan di terima di lingkungan sosial. Reward merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam memotivasi anak untuk belajar berdisiplin, reward atau pemberian imbalan merupakan metode yang terbaik dan paling bermanfaat dalam meluruskan akhlak seorang anak (Feblyna, 2020); (Santy, 2019). Sebab di dalam kelas terciptanya disiplin pada diri anak, merupakan salah satu syarat untuk terciptanya suasana kondusif bagi berlangsung pembelajaran efektif bagi anak, disiplin di kelas yang terbentuk dengan baik akan mendukung terlaksananya kelancaran proses pembelajaran anak. Dalam hal ini disiplin kelas dapat diartikan suatu kesadaran, sikap dan pengertian anak sesuai ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam kelas.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Di KB Paud Tunas Cindo Desa Upang Ceria Berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari guru dan orang tua murid. Guru menjadi lebih Menyadari bahwa mereka belum terlalu menerapkan sistem reward belajar pada anak untuk menjadikan anak lebih disiplin, bertanggung jawab dan termotivasi. Oleh Karena itu, diberikan saran untuk guru yang mengajar di KB Paud Tunas Cindo Desa Upang Ceria Untuk dapat menggunakan teori Reward Belajar anak agar dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pada anak usia dini.

Dapat disimpulkan Pelaksanaan Pengabdian Pada KB Paud Tunas Cindo Desa Upang Ceria Memerlukan Teori baru untuk menghadapi dan membentuk jiwa kedisiplinan pada anak usia dini dengan menggunakan

teori Implementasi Classical Conditioning Dalam Melatih Kedisiplinan Anak Melalui Reward Belajar Anak

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Sosial Budaya*, 9(1), 121-136.
- Amsari, D. (2018). Implikasi Teori Belajar E. Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52-60.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Darmawan, D., & Rosmilawati, I. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Program Paket C Di Lembaga Pkbn Negeri 21 Tebet Timur Jakarta. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(1).
- Dliyauddin, A.M., Abidin, Z. And Wedi, A. (No Date) 'Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik Dalam Kegiatan Muhadharah Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura'.
- Feblyna, T. And Wirman, A. (2020) 'Penggunaan Reward Untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak Di Taman Kanak-Kanak', 4.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori Pembelajaran*. Garudhawaca.
- Istiadah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Edu Publisher.
- Karumpa, A. And Muliana, H. (2022) 'Peningkatan Nilai Ulangan Terhadap Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama', 11(3).
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Munaamah, M., Masitoh, S. And Setyowati, S. (2021) 'Peran Guru Dalam Optimalisasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), P. 355. Available At: <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>.
- Munjiat, S. M. (2018). Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106-117.
- Rusuli, I. (2014). Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pencerahan*, 8(1).
- Rufaedah, E. A. (2018). Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 13-30.

- Santy, E. (2019). *Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penggunaan Papan Reward (Penelitian Tindakan Pada Kelompok A Di Tk Budi Mulia Dua Bintaro, Ciputat-Tangerang Selatan Tahun 2018)* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-209.
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1).